

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik, berikut dijelaskan secara singkat dan pada simpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang digunakan sebagai model pembelajaran pada pembelajaran materi dinamika kependudukan menghasilkan:

1. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas XI IPS 11 atau kelas eksperimen sebelum perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), tergambar dari persentase indikator pada pretest. Dari persentase tersebut terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam merespon indikator kemampuan pemecahan masalah, terutama pada aspek merancang strategi pemecahan masalah dan mengevaluasi strategi pemecahan masalah.
2. Setelah perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas XI IPS 11. Hal ini terlihat dari persentase indikator pada posttest, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup dalam merespon indikator kemampuan pemecahan masalah, khususnya pada aspek merancang strategi pemecahan masalah dan mengevaluasi strategi pemecahan masalah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat diamati melalui perbandingan persentase nilai rata-rata pada pretest. Pada tahap ini, perbedaan antara kedua kelas tidak begitu nyata karena kelas eksperimen belum mengalami perlakuan berbasis masalah (PBL). Namun, pada posttest, peserta didik kelas eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan berbasis masalah (PBL) mengalami peningkatan yang signifikan dalam nilai,

Ivan Titannaka Akbar, 2023

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sementara peserta didik kelas kontrol cenderung mengalami penurunan atau stagnasi. Terlihat bahwa penguasaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

4. Tanggapan respon peserta didik mengindikasikan bahwa secara umum peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pelaksanaan pembelajaran. Skor rata-rata tanggapan peserta didik dari kelas eksperimen mencapai 72%, menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui model pembelajaran ini. Peserta didik juga mengungkapkan harapan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diterapkan pada materi geografi lainnya, sehingga media ini dapat lebih menarik dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran.

5.2 Implikasi

Dampak yang muncul dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) bisa dijadikan alternatif pendekatan efektif dalam mengajar materi dinamika kependudukan yang sesuai dengan situasi saat ini. Temuan penelitian menegaskan bahwa pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, melalui pengalaman belajar yang baru, peserta didik mampu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan. Proses ini akhirnya mendorong peserta didik untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tingkat keberhasilan belajar semata, melainkan juga memberikan peserta didik kemampuan yang lebih kokoh dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

5.3 Rekomendasi

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah peserta didik setelah menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Meskipun demikian, masih terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Oleh karena itu, berikut adalah rekomendasi terkait temuan penelitian ini:

1. Peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi bagaimana efektivitas pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Jika masih terdapat peserta didik yang belum mengalami peningkatan dalam kemampuan tersebut, maka direkomendasikan agar peneliti mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang lebih holistik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara menyeluruh.
2. Guru-guru dapat mengadopsi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam mata pelajaran geografi. Penggunaan model ini diharapkan dapat memberikan latihan yang lebih intensif dalam mengasah kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam konteks pembelajaran geografi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik mengalami peningkatan. Namun, berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan, masih ada indikator kemampuan pemecahan masalah yang masih rendah. Indikator tersebut adalah menyusun strategi pemecahan masalah. Saran yang dapat peneliti berikan guna meningkatkan indikator Menyusun strategi pemecahan masalah yaitu: 1) guru geografi hendaknya menciptakan pembelajaran yang menstimulus peserta didik dalam hal meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan pembelajaran yang tidak membosankan agar peserta didik lebih tertarik dalam melatih kemampuan pemecahan masalah, 2) guru geografi diharapkan dapat memberikan contoh cara memecahkan masalah

dan mendidik keberanian peserta didik dalam mengatasi kesulitan memecahkan masalah.

4. Hambatan pada saat dilakukanya pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah waktu yang dilakukan cenderung Panjang karena peserta didik diharuskan melaksanakan beberapa tahapan yang dilakukan agar hasil dari pembelajaran terlihat, Maka dari itu peneliti memberikan saran yaitu: 1) guru geografi harus bisa memanfaatkan teknologi yang semakin maju dalam pembelajaran agar peserta didik lebih maksimal dalam menggunakan teknologi yang ada, 2) guru geografi diharapkan lebih banyak menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, karena dimasa depan teknolgi akan semakin maju dan guru atapun peserta didik di tuntut untuk menggunakan teknologi yang ada dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki..